ISSN (print) : 2722-2934
ISSN (online): 2722-3043
BUBUNGAN TINGGI
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Junaity Soften Sine*, Ireni Irnawati Pellokila, Deviana Sibulo, Mariyanti Adu, Dina Rosina Sefi, dan Evelinda Fransina Nau
Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia
*****junenighty@gmail.com

Abstrak: Pendidikan di Indonesia masih menunjukkan persoalan pada kemampuan literasi dan numerasi para peserta didik. Sebagai respon atas permasalahan ini, pemerintah mencanangkan Kurikulum Merdeka Belajar yang fokusnya pada kamampuan literasi dan numerasi. Dalam penerapan kurikulum baru, para guru dituntut untuk cepat beradaptasi sehingga diperlukan dukungan dan pendampingan bagi mereka dalam proses persiapan penerapan kurikulum baru. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperlengkapi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara khusus terkait kompetensi literasi dan numerasi. Pelatihan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semau Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 30 (tigapuluh) orang guru. Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada hari Jumat, 28 Juli 2023 ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dimana rerata nilai pretest naik dari 65 (kategori rendah) menjadi 73 (kategori sedang). Selain itu, evaluasi kegiatan yang dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan para guru dalam kategori tinggi, baik terkait penyelenggaraan, narasumber, maupun sarana prasarana. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil posttest dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah menjawab kebutuhan sekolah.
Kata Kunci: kurikulum merdeka belajar; literasi; numerasi

Abstract*: Literacy and numeracy have been challenges for Indonesian education. To respond to such a problem, the Indonesian government has implemented Kurikulum Merdeka Belajar, focusing on literacy and numeracy competence. In implementing a new curriculum, teachers are forced to quickly adapt to it. Therefore, support and assistance for them are needed. The purpose of this Community Service activity was to equip teachers to face the implementation of Kurikulum Merdeka, especially related to literacy and numeracy competence. The training was conducted at SMA Negeri 1 Semau Selatan and involved as many as 30 (thirty) teachers. The training conducted on Friday, 28th July 2023, covered three phases: opening, training, and closing. Based on the pretest and posttest, the mean score was improved from 65 (low category) to 73 (average category). Besides, the evaluation showed that the participants expressed satisfaction with the training, trainer, and venue. All in all, based on posttest result and evaluation, it can be concluded that the community service conducted has answered the school's problem.*
Keywords: *kurikulum merdeka belajar; literacy; numeracy*

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 29 Agustus 2023 ***Accepted:*** 19 November 2023 ***Published*****:** 6 Februari 2024
DOI : https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10051

Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index

How to cite: Sine, J. S., Pellokila, I. I., Sibulo, D., Adu, M., Sefi, D. R., & Nau, E. F**.** (2024). Pelatihan kompetensi literasi dan numerasi guru sebagai penguatan implementasi kurikulum merdeka belajar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 118-127.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan respon pemerintah untuk memberikan solusi bagi persoalan dan tantangan pendidikan Indonesia seperti rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Fajar et al., 2022). Selain fokus pada kemampuan literasi dan numerasi, penguatan profil Pancasila juga menjadi esensi penerapan kurikulum ini. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar tentu dapat mengubah wajah pendidikan kita menjadi semakin baik.

Keberadaan guru memerankan peran yang penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Berhasil tidaknya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan perhatian berupa penguatan dan pendampingan secara berkesinambung (Muqorobin, 2023). Perhatian dari kepala sekolah untuk terus mendorong dan melakukan pendampingan di sekolah bagi guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai penyusunan modul ajar (Amaliyawati, 2022). Untuk menerapkan kurikulum ini, sekolah-sekolah harus berusaha untuk memenuhi beberapa persyaratan. Sehingga, bagi sekolah yang belum menjadi sekolah penggerak, diperlukan dukungan berupa pendampingan dan penguatan guna mempersiapkan diri menjadi sekolah penggerak.

Penguatan dan pendampingan bagi guru-guru dilakukan di berbagai tingkat pendidikan mulai dari PAUD (Ampa & Romba, 2023) hingga SMA (Irnawati et al., 2023). Pendampingan yang dilakukan terutama terkait penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (Kusumawardhana et al., 2022; Susetyarini et al., 2021), modul ajar (Kusumawardhana et al., 2022), Lembar Kerja Siswa (LKPD) (Suyono et al., 2023), dan asesmen (Rosha et al., 2022). Peralihan dari Kurikulum 13 (K-13) menjadi Kurikulum Merdeka Belajar juga menyisakan tantangan bagi guru untuk dengan cepat dapat beradaptasi (Anwar et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai perbedaan dalam kedua kurikulum tersebut seperti guru diberikan kebebasan dan kemandirian untuk mengatur jalannya pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka masih terdapat banyak kekurangan dan hambatan (Rahayu et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra (SMA Negeri 1 Semau Selatan) adalah dalam penyusunan perangkat pembelajaran maupun penerapannya dalam pembelajaran di kelas. Meskipun belum menjadi sekolah penggerak, SMA Negeri 1 Semau Selatan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara awal dengan Kepala Sekolah, ditemukan kebutuhan para guru untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara khusus mengenai kompetensi literasi dan numerasi. Sehingga tujuan diadakannya kegiatan PKM ini adalah untuk menjawab kebutuhan para guru dalam peningkatan kompetensi literasi dan numerasi sebagai penguatan implementasi Kuikulum Merdeka.

Kompetensi literasi dikaitkan dengan kemampuan “membaca, menulis, dan memahami teks”, sementara numerasi adalah kemampuan memahami, mengaplikasikan, dan memanipulasi angka (Kemdikbud, 2023). Penjajakan awal di sekolah menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki kebutuhan dilakukannya penguatan terhadap kompetensi literasi dan numerasi mereka. Hal ini sejalan dengan

persoalan yang dihadapi Pendidikan di Indonesia terkait literasi dan numerasi. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2022 menunjukkan angka 64,48 dari skor dengan skala 1-100 sehingga lierasi masih menjadi persoalan pendidikan nasional (Widi, 2023). Lebih lanjut UNESCO mendefinisikan literasi sebagai proses pembelajaran berkelanjutan dalam ketrampilan membaca, menulis, dan menggunakan angka yang merupakan bagian dari ketrampilan kehidupan dalam konteks yang lebih luas (UNESCO, 2023). Sebagai contoh ketrampilan digital, melek media, Pendidikan untuk Pembangunan berkelanjutan dan menjadi bagian dari masyarakat global.

Berdasarkan permasalahan mitra inilah kemudian disepakati oleh tim pengabdi untuk memberikan solusi berupa pelatihan kompetensi bagi guru demi penguatan penerapan Kurikulum Merdeka. Target luaran yang direncanakan untuk pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru-guru SMA Negeri 1 Semau Selatan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan serupa yang telah dilakukan di tempat lain membuktikan efektifitas diadakannya kegiatan serupa (Putri et al., 2023; Saputra et al., 2022; Suharso et al., 2021). Perbedaan dilakukannya kegiatan ini adalah pada fokus pelatihan terkait kompetensi literasi dan numerasi. Yantoro & Suratno (2022) menyimpulkam bahwa melalui kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka Kepala Sekolah dan guru dapat memahami: "konsep dasar Kurikulum Merdeka, implementasi sekolah penggerak, model pembelajaran, projek profil pelajar Pancasila, dan modul ajar."

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahapan tertera pada Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semau Selatan, yang terletak di Pulau Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur pada Jumat, 28 Juli 2023.

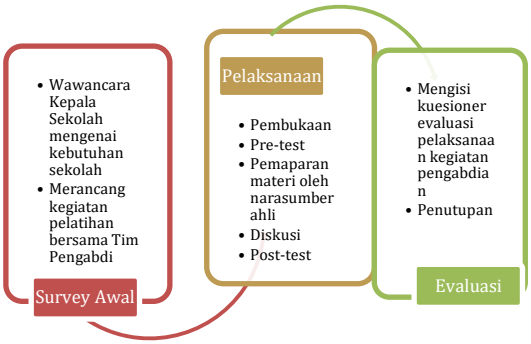

Gambar 1 Alur kegiatan PKM

Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta dengan profil peserta seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil peserta pelatihan kegiatan PKM SMA Negeri 1 Semau Selatan

Keterangan	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53
Perempuan	14	47
Usia		
20-30 Tahun	15	50
31-40 Tahun	15	50
Status		
PNS	5	17
PPPK	3	10
Non PNS	22	73
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	5	17
2-10 Tahun	20	67
11-20 Tahun	5	17
Pendidikan Terakhir		
Sarjana	30	100
Magister	-	-

Tabel 1 mempresentasikan latar belakang peserta pelatihan berdasarkan jenis kelamin, usia, status guru, lama bekerja, dan pendidikan terakhir. Peserta pelatihan secara umum berumur di rentang 20 hingga 40 Tahun, dengan 67% peserta memiliki pengalaman mengajar dalam kurun waktu 2 – 10 Tahun. Yang menarik dari profil peserta pelatihan

adalah bahwa sebanyak 23 orang guru (73%) dari total peserta adalah Non PNS (guru honorer) dan hanya terdapat 5 orang guru PNS dan 3 orang guru PPPK. Hal ini menunjukkan kegiatan PKM ini melibatkan semua guru di sekolah, termasuk guru honorer. Selanjutnya pendidikan terakhir seluruh peserta adalah sarjana. Dengan demikian, berdasarkan profil peserta tergambarkan kebutuhan sekolah untuk memperlengkapi dan mempersiapkan para guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kegiatan yang berlangsung dari pukul 08.00 WITA pagi hingga 15.00 WITA melibatkan 1 (satu) orang narasumber, yang adalah seorang Pelatih Ahli untuk Program Sekolah Penggerak dari Kemdikbud Ristek, Jeheskiel Saudale, M.PAK. Materi pelatihan mencakup Penyusunan Perangkat Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yakni:

1. Pembukaan: *Pretest*
2. Kegiatan Inti: Pemaparan Materi dari Narasumber
3. Penutupan: *Posttest* dan Evaluasi Kegiatan

Setelah acara pembukaan berlangsung, disebarkan soal pretest yang berisi 16 pertanyaan yang menilai pengetahuan awal peserta mengenai Kurikulum Merdeka. Sebanyak 6 item soal mengenai alasan dan keunggulan penerapan Kurikulum Merdeka, 2 (dua) item soal mengenai Perangkat Ajar (Modul Ajar), 4 item soal tentang Asesmen, dan sebanyak 4 item soal mengenai Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, pemaparan materi dari narasumber beserta kegiatan praktik menyusun modul ajar.

Di akhir kegiatan dilakukan posttest untuk mengukur sejauhmana peningkatan pengetahuan para guru menggunakan soal yang sama dengan soal *pretest.* Sebagai bagian dari kegiatan penutupan, angket evaluasi kegiatan disebar. Angket evaluasi kegiatan berisi 13 (tiga belas) pernyataan yang mengukur kepuasan peserta mengenai penyelenggaran kegiatan (5 item), narasumber (5 item), dan sarana prasarana (3 item).

Dalam penilaian kuesioner kepuasan atau evaluasi kegiatan PKM maka digunakan panduan kategori. Kategori tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan: penyelenggaraan dan nara-sumber menggunakan kategorisasi seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategori tingkat kepuasan terhadap pelatihan: penyelenggaraan dan nara sumber

Rendah	X < M-1SD	X < 7
Sedang	M-1SD ≤ X <M+1SD	7 ≤ X< 23
Tinggi	M+1SD ≤ X	23≤X

Sementara itu, Tabel 3 menunjukkan kategorisasi mengenai tingkat kepuasan peserta mengenai sarana prasarana adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori tingkat kepuasan terhadap pelatihan: sarana prasarana

Rendah	X < M-1SD	X<7
Sedang	M-1SD ≤ X <M+1SD	7 ≤ X< 11
Tinggi	M+1SD ≤ X	11≤X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan

Acara pembukaan dilakukan untuk menyambut Tim PKM yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah. Setelah rangkaian acara pembukaan selesai, maka soal *pretest* diberikan untuk dikerjakan oleh peserta pelatihan, seperti yang tertera pada Gambar 2.

Gambar 2 Peserta mengerjakan soal *pretest*

Hasil pretest menunjukkan pengetahuan awal para guru peserta pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Tabel 4 menunjukkan hasil *pretest* peserta pelatihan. Nilai rata-rata peserta adalah 65 yang berada pada kategori rendah.

Tabel 4 Data hasil *pretest*

Interval	f	%	Kategori	Rerata
0-59	10	33	Sangat Rendah	
60-69	11	37	Rendah	
70-79	4	13	Sedang	65
80-89	5	17	Baik	
90-100	0	0	Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4 mayoritas peserta mendapatkan skor sangat rendah dan rendah yakni sebanyak 21 orang (70%). Sementara yang mendapat skor pada kategori sedang dan baik masing-masing sejumlah 4 orang dan 5 orang. Sementara itu, tidak seorangpun peserta mendapatkan skor 90-100 atau pada kategori sangat baik.

Penyampaian Materi

Dalam kegiatan inti, narasumber menyampaikan penjelasan materi seperti tersaji dalam Gambar 3. Penyampaian materi dibagi kedalam dua sesi yakni melatih para guru untuk memahami dan mendalami karakteristik Kurikulum Merdeka dan simulasi pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan dalam kelompok dinamis.

Gambar 3 Penyampaian materi

Di awal kegiatan, perkenalan nara-sumber dan peserta dilakukan serta diten-tukan kesepakatan-kesepakatan agar pelatihan berjalan dengan baik. Perta-nyaan pemantik yang mencoba menyelidik pengetahuan para guru mengenai apa itu Kurikulum Merdeka. Beragam jawaban diberikan oleh para guru. Setelah itu, narasumber menjelaskan Pembelajaran Paradigma Baru dimana pembelajaran berpusat pada siswa dan bukan guru, menjawab kebutuhan dan kekhususan siswa, dan sesuai dengan minat mereka. Di dalam paradigma yang baru, nilai yang dibangun adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum prototipe sekolah (Rachmawati et al., 2022) dan secara sistem mencakup intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan projek (Lestari, 2016).

Selanjutnya, sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan dengan dipandu sendiri oleh naras umber seperti terlihat pada Gambar 4.

Gambar 4 Sesi diskusi dan tanya jawab

Menindaklanjuti presentasi materi dari narasumber, sesi tanya jawab dan simulasi pembelajaran terdiferensiasi dilakukan dalam kelompok-kelompok.

Penutupan

Di akhir kegiatan pelatihan, *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Tabel 5 merangkum hasil *posttest.*

Tabel 5 Data hasil *posttest*

Interval	f	%	Kategori	Rerata
0-59	5	17	Sangat Rendah	
60-69	10	33	Rendah	
70-79	6	20	Sedang	73
80-89	4	13	Baik	
90-100	5	17	Sangat Baik	

Nilai rata-rata hasil *posttest* naik dari 65 (kategori rendah) menjadi 73 (kategori sedang). Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari berkurangnya frekuensi peserta yang memperoleh nilai sangat rendah dan rendah. Pada hasil pretest, sebesar 33% dari total peserta memperoleh nilai sangat rendah, sementara pada hasil posttest berkurang menjadi 17% saja.

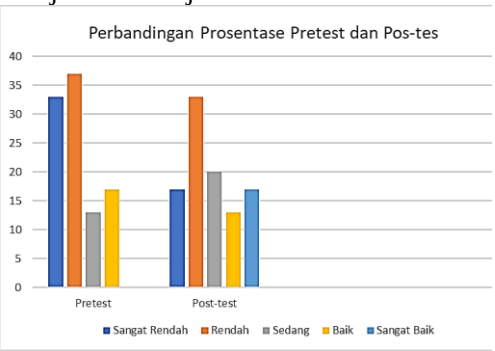

Gambar 5 Perbandingan prosentase hasil tes

Selain melakukan *posttest*, evaluasi kegiatan juga dilakukan. Angket evaluasi diberikan kepada para peserta untuk diisi. Ketiga bagian evaluasi (penyelenggaraan, narasumber, dan sarana prasarana) diapresiasi oleh para peserta. Setelah dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean dari tiap-tiap kategori evaluasi sebagaimana terjadi dalam Tabel 6.

Tabel 6 Nilai mean per kategori evaluasi

Indikator Evaluasi Nilai	Nilai Mean	Kategori
Penyelenggaraan	24.3	Tinggi
Narasumber	23.8	Tinggi
Lain-lain (sarana prasarana)	13.7	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, tingkat kepuasan peserta pelatihan berada pada kategori tinggi di setiap indikator, baik itu penyelenggaraan, narasumber, dan sarana prasarana.

Selain bentuk pernyataan tertutup, dalam angket evaluasi terdapat 3 (tiga) pertanyaan terbuka, yakni meminta peserta memberi komentar positif mengenai kegiatan pelatihan, saran, dan rencana tindak penerapan. Data kualitatif yakni jawaban dari semua peserta diberi kode yang dikelompokkan kedalam kategori-kategori sehingga muncul tema.

Tema pertama yang muncul ialah mengenai penyajian materi yang dianggap peserta sangat membantu dan mudah dipahami. Berikut contoh pernyataan peserta:

> ***Penyajian materi*** *dari narasumber sangat sistematis dan mudah dipahami oleh peserta (SL, Laki-laki, 38 Tahun).*
>
> *Sangat* ***membantu*** *saya dalam menyusun perangkat/modul ajar (HT, Perempuan, 35 Tahun).*
>
> *Baik sekali pelatihannya, bisa membuat kami* ***menambah pengetahuan*** *dalam proses pembelajaran (MB, Laki-laki, 29 Tahun).*

Tema selanjutnya yang muncul ialah mengenai pelatihan yang menjawab kebutuhan para guru di SMA Negeri 1 Semau Selatan. Tema pelatihan terkait kompetensi literasi dan numerasi diperlukan guru sebagai penggerak meningkatnya literasi siswa di sekolah. Rohman (2022) menjelaskan bahwa kegiatan lierasi di sekolah terkait erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru diharapkan dapat secara kreatif mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi siswa, antara lain dengan optimal menggunakan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) (Warsihna, 2016). Berikut contoh pernyataan peserta:

> *Tema pelatihan* ***sesuai kebutuhan*** *guru dan sekolah (ES, Laki-laki, 23 Tahun).*
>
> *Terima kasih atas materi yang bagus. Menurutku* ***sangat bermanfaat ke depannya*** *(AP, Laki-laki, 25 Tahun)*

Tema komentar positif berikutnya adalah terkait pemateri atau narasumber.

*Pemaparan materi baik dan **penguasaan kelas** suasananya hidup (TP, Perempuan, 33 Tahun).*

***Cara menyampaikan** sangat baik (EK, Laki-laki, 30 Tahun).*

Komentar positif yang diberikan peserta pelatihan menunjukkan bagaimana tema (Hudain et al., 2023)pelatihan menjawab kebutuhan para guru. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan serupa (Putri et al., 2023). Selain itu peserta juga memberikan komentar positif mengenai pemateri yang dapat menguasai kelas dan menghidupkan suasana sehingga pelatihan berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Pengelolaan kelas yang direncanakan dengan baik tentu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Warsono, 2020).

Saran yang diberikan terkait waktu pelaksanaan yang dirasa kurang. Para guru berharap kegiatan ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak sekolah menjadi kegiatan rutin untuk memberikan pembekalan bagi para guru.

*Diharapkan kegiatan ini menjadi **kegiatan rutin bagi sekolah** agar dapat menambah wawasan dari Bapak/Ibu guru terutama penerapan IKM (SL, Laki-laki, 38 Tahun).*

***Waktu** berbagi ilmu **sangat terbatas**, jikalau bisa dapat memberikan pemaparan materi lebih intens kurang lebih 2 hari (AS, Laki-laki, 31 Tahun).*

***Menambah alokasi waktu** pelatihan dan materinya (TS, Laki-laki, 36 Tahun).*

Saran lainnya tidak jauh berbeda dari kutipan diatas, yang pada intinya mengharapkan kegiatan lanjutan dengan alokasi waktu yang lebih lama sehingga para guru mendapatkan kesempatan untuk mempelajari implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam. Pemahaman yang baik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka akan berdampak pada mengkatnya hasil belajar siswa (Usanto, 2022; Hudain et al., 2023)

Pertanyaan terbuka ketiga yang dimasukkan dalam angket evaluasi yakni terkait Rencana Tindak Penerapan. Para peserta pelatihan merasa lebih siap dan percaya diri untuk mulai menyusun rencana tindakan.

*Materi yang disampaikan akan saya lanjutkan dengan **membuat modul ajar** P5, melakukan pembimbingan ramah anak (AA, Laki-laki, 34 Tahun).*

*Langkah selanjutnya adalah membuat **rencana tindakan** yang mencakup teori pembelajaran, desain instruksional, konten materi, dan elemen pelatihan lainnya. (AP, Laki-laki, 25 Tahun).*

*Tindak lanjut dalam **fase E dan F** dengan modul ajar yang sesuai (YJ, Laki-laki, 31 Tahun).*

Melalui kutipan pernyataan ini, dapat tergambarkan bahwa peserta pelatihan mulai mendapatkan gambaran mengenai apa yang harus dipersiapkan mereka untuk menyusun perangkat pembelajaran atau modul ajar. Suharso et al. (2021) dan Yantoro & Suratno (2022) dalam kegiatan PKM yang serupa menyatakan keefektifan pelaksanaan pelatihan. Peserta pelatihan mendapatkan kepercayaan diri dan keyakinan untuk menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu bentuk penguatan yang dilakukan perguruan tinggi, dalam hal ini IAKN Kupang, bagi para guru di SMA Negeri 1

Semau Selatan. Pelatihan ini telah menjawab kebutuhan para guru untuk mempersiapkan diri mereka dalam penerapan Kurikulum Merdeka, secara khusus terkait kompetensi literasi dan numerasi.

Peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan dapat dilihat pada meningkatnya hasil *pretest* dan *posttest.* Selain itu, dapat terkonfirmasi juga bahwa pelatihan dengan tema ini masih menjadi prioritas kebutuhan para guru, seperti yang tercermin dalam hasil evaluasi kegiatan. Para guru mengapresiasi kegiatan PKM ini dengan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi baik dalam hal penyelenggaraan, narasumber, maupun yang terkati dengan sarana prasarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sepenuhnya didanai dari DIPA Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Tim Pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Jurusan Ilmu Pendidikan Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAKN Kupang atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyawati, A. (2022). Peningkatan kemampuan menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui pendampingan dengan metode diskusi kelompok guru sma negeri 14 banda aceh. *Serambi Konstruktivis*, *4*(4), 200–213. https://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view/5965/4306

Ampa, A. T., & Romba, S. S. (2023). Pelatihan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka bagi guru-guru paud. *Madaniya*, *4*(1), 121–127. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/354%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/354/239

Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). Komparasi penerapan kurikulum merdeka dan k-13 di sma abdussalam. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 83–96. https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4101/3043

Fajar, F., Witasari, N., Rini, H. S., Wibowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., Rajagukguk, G. L., & Warningsih, E. K. (2022). Penguatan kesiapan sekolah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka belajar di sman 8 semarang. *Jurnal Puruhita*, *4*(1), 29–34. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita

Hudain, M. A., Sutriawan, A., Nurulita, R. F., Hasyim, M. Q., Hasanuddin, M. S., Hasanuddin, M. I., & Adil, A. (2023). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (untuk sma/ma kurikulum merdeka belajar)*. *01*(02), 79–88. https://books.google.co.id/books?id=uUHBEAAAQBAJ

Irnawati, I., Arsana, I. W., Suhartono, L, B. B., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. *Manggali Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 56–64. https://doi.org/https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2386

Kemdikbud. (2023). *Apa itu Literasi dan Numerasi?* https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi#

Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F. (2022).

Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru pjok kota semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, *3*(2), 82–88. https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926

Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, *10*(1), 71. https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367

Muqorobin. (2023). *Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka*. Kemdikbud. https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka

Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Lisnani, L., Rawani, D., Gustiningsi, T., Malalina, M., Herlina, R., Rahayu, C., Sari, A., & Septimiranti, D. (2023). Pelatihan guru profesional ”merdeka belajar” melalui collaborative learning bagi guru sekolah menengah di kota pagaralam. *Jurnal Terapan Abdimas*, *8*(1), 33. https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13317

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(1), 40. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318

Rosha, J. M., Rahayu, A. T., Damayanti, E. D., Ayu, D. P. N., & Ferlianti, S. (2022). Pelatihan dan pendampingan guru fisika sma kcd wilayah xi dan x jawa barat dalam merancang pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, *8*(4), 28–33. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jiaf/article/view/42299

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan modul projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menggunakan flip pdf profesional bagi guru sma negeri 1 tirawuta: persiapan implementasi kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*, 1941–1954. https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1165

Suharso, P., Sukidin, S., & Zulianto, M. (2021). Pendampingan massive open online course (mooc) dan meeting online platforms dalam upaya meningkatkan kompetensi guru merdeka belajar di sma negeri suboh. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *1*(3), 216–220. https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.40

Susetyarini, E., Rofieq, A., & Latifa, R. (2021). Pendampingan lesson study for learning community sebagai perwujudan merdeka belajar di sma muhammadiyah kepanjen kabupaten malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *3*(3), 138–148. https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i3.535

Suyono, Zaman, A. Q., Srinarwati, D. R.,

Suhari, Putri, N. A. F., & Alawiyah, K. (2023). Pelatihan penyusunan lkpd berbasis kurikulum merdeka belajar bagi guru sma pkn se-kota surabaya. *Manggali Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 65–73. https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/manggali/article/view/2393%0Ahttps://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/manggali/article/download/2393/1748

UNESCO. (2023). *What you need to know about literacy*. https://www.unesco.org/en/literacy/need-know#:~:text=Literacy is a continuum of,well as job-specific skills.

Usanto, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, *5*(2), 495. https://www.cakrawala.imwi.ac.id /index.php/cakrawala/article/view/142

Warsihna, J. (2016). Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (tik). *Jurnal Kwangsan*, *4*(2), 67. https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84

Warsono, S. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, *10*(5), 469–476. https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105

Widi, S. (2023). *Indeks pembangunan literasi masyarakat indonesia naik pada 2022*. https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-indonesia-naik-pada-2022

Yantoro, & Suratno. (2022). Sosialisasi program merdeka belajar di sma muhammadiyah singkut kabupaten sarolangun. *Jurnal Abdi Pendidikan*, *03*(02), 80–89. https://ejournal.unib.ac.id/jap/article/view/24252